

ANALISIS PERAN DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI PROVINSI RIAU DALAM MENGURANGI PENGANGGURAN MELALUI JOB FAIR

Zea Zelia Zevita

Universitas Islam Riau

zeazeliazevita@student.uir.ac.id

Hamsal

Universitas Islam Riau

hamsal@eco.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Riau dalam mengatasi permasalahan pengangguran melalui berbagai inisiatif, terutama pada pelaksanaan program job fair. Penelitian ini berupaya untuk menilai efektivitas job fair, strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerjanya, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam mengelolanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan pengumpulan data melalui survei atau wawancara. Data yang diperoleh bersifat khusus dan relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Disnakertrans sangat penting dalam pelaksanaan job fair, termasuk perencanaan, organisasi, dan evaluasi setelah acara berlangsung. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa job fair efektif dalam mengurangi angka pengangguran karena memberikan kesempatan langsung kepada pencari kerja untuk berinteraksi dengan perusahaan.

Kata kunci : peran; job fair; pengangguran.

Abstract

This research aims to evaluate the role of the Riau Province Manpower and Transmigration Service (Disnakertrans) in overcoming the problem of unemployment through various initiatives, especially in implementing the job fair program. This research seeks to assess the effectiveness of job fairs, the strategies used to improve their performance, and identify the obstacles faced in managing them. The method used in this research is a qualitative approach with a descriptive approach, which allows data collection through surveys or interviews. The data obtained is specific and relevant to this research. The research results show that the role of the Manpower and Transmigration Department is very important in implementing the job fair, including planning, organization and evaluation after the event takes place. In addition, this research confirms that job fairs are effective in reducing unemployment because they provide direct opportunities for job seekers to interact with companies.

Keywords: role; job fairs; unemployment.



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam menggerakkan proses pertumbuhan ekonomi, seiring dengan pembangunan infrastruktur, yang dapat mengakselerasi perubahan daya saing suatu perekonomian secara keseluruhan.¹ Naskah Sesuai Lembaran Negara Republik Indonesia, 1945 Pasal 27 ayat (2) berisi, "Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak untuk kemanusiaan".² Pemberian hak pada masyarakat guna mendapat kehidupan yang layak dan pekerjaan yang sesuai merupakan hal yang penting. Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu parameter utama untuk menilai performa ekonomi suatu negara atau wilayah, terutama ketika kita ingin menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan sejauh mana aktivitas ekonomi mampu meningkatkan pendapatan tambahan atau kesejahteraan masyarakat.^{3,4}

Dalam proses pertumbuhan ekonomi, sektor ketenagakerjaan memegang peranan penting, terutama dalam usaha pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta menangani masalah pengangguran.⁵ Masalah pengangguran ialah situasi yang rumit dan berdampak serius pada perekonomian. Kenaikan angka pengangguran dapat menghambat kemampuan individu untuk menghasilkan pendapatan, yang mengakibatkan kurangnya kesejahteraan dalam masyarakat.^{6,7}

Provinsi Riau ialah suatu daerah berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, memiliki jumlah pengangguran sebanyak 145,669 jiwa berdasar pada data Badan Pusat Statistik Tahun 2021.⁸ Karenanya, persiapan tenaga kerja yang tepat dan akurat oleh Disnakertrans Provinsi Riau sangatlah penting. Ini mengingat bahwa saat ini, dunia kerja dan bisnis dihadapkan pada persaingan ketat dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki kualitas, profesionalisme, dan kemampuan bersaing yang tinggi.

¹ Igo Septa Saputra dan Jaya Kusuma Edi, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi" 8, no. 2 (2019): 68–81.

² 1959 Naskah Sesuai Lembaran Negara Republik Indonesia, No. 75, "UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945" 105, no. 3 (1945): 129–33.

³ zekri 2007, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYATERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA," *Journal of Experimental Psychology: General* 136, no. 1 (2007): 23–42.

⁴ RTM. V Omi Citra, Muhammad Rachmad.R, dan Yulmardi Yulmardi, "Analisis determinan pengangguran dan strategi pengurangannya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 2 (2022): 383–92, <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.13748>.

⁵ Afdaliah Rauf dkk., "EVALUASI PROGRAM BURSA KERJA (JOB FAIR) DALAM MENANGGULANGI PENGANGGURAN DI KOTA," t.t.

⁶ Husnud Diniyah dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia," *Independent: Journal of Economics* 2, no. 2 (2023): 155–68, <https://doi.org/10.26740/independent.v2i2.50992>.

⁷ Pengangguran Di, Kabupaten Bojonegoro, dan Pada Tahun, "Analisis efektivitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran di kabupaten bojonegoro pada tahun 2016-2018" 4, no. 1 (2021): 9–17.

⁸ Badan Pusat Statistik, "data pengangguran tahun 2021," t.t.

Disnakertrans Provinsi Riau untuk pelaksanaan tugas dalam ranah pemerintahan daerah terkait dengan sektor tenaga kerja Provinsi Riau. Otonomi wilayah dan kewenangan daerah serta tanggung jawab yang diberikan kepada Disnakertrans Provinsi Riau untuk menjalankan tugasnya, guna melaksanakan tugas Disnakertrans Provinsi Riau melakukan fungsi :

1. Fungsi Perumusan Kebijakan, Perumusan kebijakan pada tingkat Sekretariat, Perumusan kebijakan pada Bidang Ketransmigrasian, Perumusan kebijakan pada Bidang Hubungan Industrial dan Persyaratan Kerja, Perumusan kebijakan pada Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja, Perumusan kebijakan pada Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan.
2. Fungsi Pelaksanaan Kebijakan, Pelaksanaan kebijakan pada tingkat Sekretariat, Pelaksanaan kebijakan pada Bidang Hubungan Industrial dan Persyaratan Kerja, Pelaksanaan kebijakan pada Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja, Pelaksanaan kebijakan pada Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan, Pelaksanaan kebijakan pada Bidang Ketransmigrasian.
3. Fungsi Penilaian dan Penyampaian Informasi, Melakukan penilaian dan penyampaian informasi di tingkat Sekretariat serta di setiap Bidang seperti Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja, Bidang Hubungan Industrial dan Persyaratan Kerja, Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan, dan Bidang Ketransmigrasian.
4. Fungsi Administrasi, Pelaksanaan administrasi pada tingkat Sekretariat, Pelaksanaan administrasi pada Bidang Hubungan Industrial dan Persyaratan Kerja, Pelaksanaan administrasi pada Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja, Pelaksanaan administrasi pada Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan, Pelaksanaan administrasi pada Bidang Ketransmigrasian.
5. Fungsi Lain yang diberi Gubernur mengenai tugas dan fungsinya, sesuai perkembangan dan kebutuhan di bidang tenaga kerja dan transmigrasi.⁹

⁹ Gubernur, "Rencana Strategis," 2015, 1–6, <https://doi.org/351.077> Ind r.

Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Berdasar pada Jenjang Pendidikan di Provinsi Riau Tahun 2020-2022

Jumlah Pencari Kerja/Pengangguran						
Jenjang Pendidikan	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
SARJANA/S1	1713	1429	1987	1419	1525	1765
MAGISTER/ S2	12	18	20	17	67	39

Sumber : Data dari Disnakertrans Provinsi Riau

Sesuai data yang disajikan, salah satu tindakan yang dapat diambil oleh Disnakertrans Provinsi Riau berperan membantu pencari kerja melalui penyelenggaraan program pameran lowongan kerja (*job fair*).

Pemerintah memanfaatkan *Job Fair* sebagai alat untuk penuhi kebutuhan masyarakat guna mencari pekerjaan. Sasaran utama dari *Job Fair* ialah untuk menyerap tenaga kerja serta kurangi angka pengangguran. Program *Job Fair* telah di laksanakan di seluruh kota yang ada di Indonesia.^{10,11} Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau tahun 2021 ada 65,03%, mengalami penurunan sebesar 0,21 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan TPAK ini mengindikasikan adanya penurunan pasokan tenaga kerja yang ada guna produksi barang dan jasa pada perekonomian. Penurunan TPAK ini disebabkan oleh menurunnya jumlah angkatan kerja pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perusahaan yang bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dalam proses rekrutmen tenaga kerja memiliki pertimbangan untuk memilih calon pekerja tidak hanya ijazah, tetapi juga keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja.

¹⁰ Dwi S. J. M. Ering, Femmy M. G. Tulusan, dan Salmin Dengo, "Implementasi Program Job Fair (Studi di Dinas Tenaga Kerja Kota Tomohon)," *Jurnal Administrasi Publik* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

¹¹ Erwin K Julistiono, Cdac Universitas, dan Pelita Harapan, "Pelaksanaan Paperless Job Fair di UPH Kampus Surabaya," 2019, 17–18.

Jumlah Yang Berpartisipasi Pada Program Job Fair 2022

Tahun	Jumlah				
	Pencari Kerja	Perusahaan	Lowongan	Jabatan	Pencari kerja diterima
2022	12847	37	717	121	520

Sumber : Data dari Disnakertrans Provinsi Riau

Data dalam tabel memperlihatkan jumlah pencari kerja yang ada jauh lebih banyak dari jumlah lowongan pekerjaan yang ada. Masyarakat Provinsi Riau sangat berminat dalam mengikuti Program *Job Fair*. Maka, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program *Job Fair* dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan dan memberikan peluang untuk perbaikan di masa berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Job Fair

Job fair ialah suatu wadah di mana informasi mengenai pelayanan penempatan tenaga kerja disampaikan. Di dalamnya terdapat acara pameran yang bertujuan untuk memudahkan pertemuan antara pencari kerja yang tengah mencari pekerjaan dengan pemberi kerja atau perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.^{12,13} Program ini diselenggarakan pada waktu dan lokasi tertentu yang bermaksud untuk menempatkan tenaga kerja sesuai kualifikasi dan kompetensi mereka yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.¹⁴ Secara singkat *Job fair* menyajikan informasi mengenai beragam lowongan pekerjaan yang mencakup persyaratan dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan yang membuka lowongan. Lalu, dalam acara ini, disajikan profil perusahaan yang sedang menawarkan kesempatan kerja.^{15,16}

¹² Annisah Amalia dkk., "PERANCANGAN PENGALAMAN PENGGUNA PORTAL JOB FAIR SARJANA SAKTI DENGAN PENDEKATAN HUMAN-CENTERED DESIGN USER EXPERIENCE DESIGN FOR SARJANA SAKTI JOB FAIR PORTAL USING HUMAN-CENTERED DESIGN APPROACH" 9, no. 7 (2022): 1671–78, <https://doi.org/10.25126/jtiik.202296770>.

¹³ S Ilmu Hukum dkk., "PENGAWASAN PENERAPAN PERATURAN MENTERI KETENAGAKERJAAN NOMOR 39 TAHUN 2016 TENTANG PENEMPATAN TENAGA KERJA DI SURABAYA BERKAITAN DENGAN KEGIATAN JOB FAIR Achmad Achid Chabibi Arinto Nugroho," no. 3 (2016): 1–7.

¹⁴ Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan, "PERAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN JOB FAIR DALAM MENGURANGI JUMLAH PENGANGGURAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA DINAS KETENAGAKERJAAN KABUPATEN ASAHAN)" 3, no. 1 (2022): 103–11.

¹⁵ Desi Devrika Devra, "Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau dalam Mengoptimalkan Kemampuan Pencari Kerja Untuk Mewujudkan Sumberdaya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing," *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 6, no. 1 (2022): 108–16.

Peran

Peran ialah perwujudan kepemilikan atau kepemimpinan dalam situasi tertentu, terutama saat terjadi suatu peristiwa atau situasi.^{17, 18} Pengertian lain menyebutkan peran ialah tindakan yang diambil oleh individu sebagai respons terhadap peristiwa yang memengaruhinya, baik dalam konteks positif maupun negatif sesuai dengan pengaruh lingkungan pada saat itu. Salah satu definisi peran yang sesuai ialah suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara dinamis sesuai status yang dimiliki.¹⁹ Status ini seperti keteraturan sosial, sampai pada keteraturan tindakan semuanya sesuai perannya sendiri.²⁰ Peran ialah rangkaian tindakan individu yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya, dan perilaku ini mungkin didorong oleh faktor psikologis yang memengaruhi keinginan individu dalam setiap tindakan yang mereka lakukan.²¹

Dapat disimpulkan bahwa peran merujuk pada tugas atau tindakan yang dimainkan oleh individu atau kelompok dalam suatu situasi. Ini mencakup tanggung jawab, tindakan, dan harapan yang terkait dengan posisi atau fungsi seseorang dalam konteks sosial, organisasi, atau masyarakat.

1. Aspek-aspek peran dapat dikelompokkan pada 4 golongan, yakni :
 - a. Individu yang terlibat pada interaksi sosial.
 - b. Tindakan atau perilaku yang muncul pada konteks interaksi itu.
 - c. Posisi atau peran yang dimainkan oleh individu dalam perilaku tersebut.
 - d. Hubungan dan keterkaitan antara individu dan perilaku yang dimainkannya.²²
2. Ciri-ciri sebuah peran, yaitu :
 - a. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan: partisipasi dalam membuat dan melaksanakan keputusan.
 - b. Kontribusi yang diberikan: seperti ide, tenaga, sumber daya material, dan lainnya.
 - c. Struktur kerja sama: berkolaborasi dengan rekan sebaya (berbagi peran).
 - d. Penetapan tujuan: menetapkan tujuan bersama dengan pihak lain.

¹⁶ Evaluasi Job dkk., “Evaluasi job fair dalam penanggulangan tingkat pengangguran di kota bekasi” 2, no. 1 (2022): 175–88.

¹⁷ Wiwing Anggrianingsih, Andi Rosdianti Razak, dan Anwar Parawangi, “Peran Dinas Pertanian Dalam Program Peningkatan Tenggara Barat,” *Journal Unismuh* Volume 2, no. Nomor 3 (2021): 926.

¹⁸ Volume Nomor P-issn E-issn, E-commerce Shopee, dan Masa Pandemi, “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal” 5 (2023): 709–25, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i1.1228>.

¹⁹ Purwadarminta W.J.S., *Kamus umum bahasa Indonesia*, 16 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999, 1999).

²⁰ 1942 Soekanto Soerjono dan 1964 Sulistyowati Budi, *Sosiologi suatu pengantar*, Edisi revi (Jakarta: Rajawali Pers, 2017, 2017).

²¹ Thoha Miftah, *Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya*, Cetakan 23 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014, 1943).

²² Mince Yare, “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor,” *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.

- e. Peran masyarakat menjadi subjek dalam konteks ini.²³

Pengangguran

Fahmi berpendapat bahwa Pengangguran atau juga dikenal sebagai tuna kerja, mengacu pada individu yang tidak bekerja saat ini, mencari pekerjaan, bekerja kurang dari 2 hari dalam seminggu, atau sedang berupaya memperoleh pekerjaan yang sesuai.²⁴ Pengangguran ialah sebagian dari angkatan kerja yang sekarang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif berusaha mencari pekerjaan.²⁵

Pengangguran adalah kondisi di mana seseorang yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja tetapi tidak dapat menemukan atau memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kebutuhannya, sehingga mereka menjadi tidak bekerja dan mencari peluang kerja.

1. Jenis pengangguran sesuai karakteristiknya
 - a. Pengangguran terbuka, dialami sebab adanya lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada jumlah tenaga kerja yang ada.
 - b. Pengangguran tersembunyi, dialami sebab surplus tenaga kerja yang belum terserap.
 - c. Pengangguran musiman, dialami sebab faktor keadaan iklim, terutama di sektor pertanian dan perikanan, di mana penyadap karet dan nelayan tidak dapat bekerja selama musim hujan.
 - d. Pengangguran sementara, yang mencakup individu yang hanya bekerja 1-2 hari seminggu atau 1-4 jam sehari.^{26,27,28}
2. Faktor penyebab terjadinya pengangguran
 - a. Lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit untuk para pencari kerja. Pencari kerja yang banyak tidak sesuai dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada.
 - b. Keterampilan yang kurang yang pencari kerja miliki. Banyak SDM yang tidak memiliki keterampilan, yang jadi penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia.

²³ Trisnani Trisnani Nani, "Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar," *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 6, no. 1 (2017): 30, <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i1.987>.

²⁴ Pakri Fahmi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Bengkulu Tahun 2011-2020," *Ekonomi dan Kebijakan Publik* 5, no. 1 (2022): 98.

²⁵ Lisa Marini dan Novi Tri Putri, "Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar?," *Convergence: The Journal of Economic Development* 1, no. 2 (2020): 70–83, <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>.

²⁶ Jeffri Chandra Irvanto, Adam Idris, dan Melati Dama, "Peran Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda," *eJournal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 3 (2017): 1243–56.

²⁷ Basrowi dkk., "Pengangguran (Perspektif Teoretis)," *Osf.Io*, 2018, 1–14.

²⁸ Strategi Dinas dkk., "Strategi dinas tenaga kerja, transmigrasi dan sosial dalam mengurangi angka pengangguran melalui job fair di kabupaten tapanuli selatan 1)" 4, no. 3 (2019).

- c. Keterbatasan akses informasi, yang membuat pencari kerja kesulitan mendapatkan informasi terkait perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.
- d. Ketidakterdistribusian lapangan pekerjaan, dengan banyaknya lapangan pekerjaan terpusat di kota besar dan kurangnya peluang di daerah.
- e. Kurangnya usaha pemerintah guna berikan pelatihan guna tingkatkan keterampilan (softskill), serta budaya malas yang masih memengaruhi sebagian pencari kerja, membuat mereka mudah menyerah guna mencari peluang kerja.^{29,30}

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK berdasar pada Badan Pusat Statistik ialah persentase dari penduduk yang masuk pada angkatan kerja. Angkatan kerja meliputi penduduk usia kerja yang sedang bekerja, yang sedang dalam cuti, atau sedang mencari pekerjaan.³¹ Di sisi lain, kelompok bukan angkatan kerja tersusun atas individu yang sedang bersekolah, yang mengurus rumah tangga, atau sedang melakukan kegiatan lain di luar aktivitas pekerjaan.

TPAK ialah sebuah indikator dalam bidang ketenagakerjaan yang berikan gambaran tentang seberapa banyak penduduk yang terlibat dalam aktivitas ekonomi pada waktu tertentu pada periode survei. Ketika jumlah penduduk yang tidak termasuk dalam angkatan kerja meningkat, maka jumlah orang yang termasuk dalam angkatan kerja akan berkurang, dan hal ini akan mengakibatkan TPAK yang lebih rendah.^{32,33}

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif memakai pendekatan kualitatif. Tujuannya ialah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau peristiwa sosial dengan menyajikan deskripsi yang rinci tentang apa yang sedang terjadi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual terkait peran Disnakertrans Provinsi Riau dalam mengatasi masalah pengangguran lewat penyelenggaraan job fair. Data dihimpun melalui teknik wawancara, survei, dan dokumentasi. Objek Penelitian beralamat di Jl.

²⁹ Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENGANGGURAN DI DESA TERATAK KECMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

³⁰ Riska Franita dan Andes Fuady, "Analisa Pengangguran Di Indonesia," *Ilmu Pengetahuan Sosial* 2 (2019): 88–93.

³¹ Badan Pusat Statistik, "Istilah tingkat partisipasi angkatan kerja," t.t.

³² Vina Shofia Nur Mala, Bambang Suyadi, dan Retna Ngesti Sedyati, "Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11, no. 1 (2017): 130, <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5014>.

³³ Rahma Wahyuningtias, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Universitas Brawijaya)* 7, no. 2 (2019): 1–14.

Pepaya No. 57-59, Kelurahan Jadirejo, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau dengan kode pos 28121.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penataan kelembagaan, Disnakertrans Provinsi Riau dapat mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Tingkatkan pengelolaan Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Riau lewat menyerahkan pengelolaannya ke Pemerintah Pusat.
- b. Memperluas program pemagangan dalam negeri.
- c. Melakukan penyusunan perencanaan tenaga kerja di Provinsi Riau.

Sementara itu, peran Disnakertrans Provinsi Riau guna meningkatkan sistem pelatihan tenaga kerja bisa dilaksanakan lewat cara:

- a. Memilih peserta pelatihan dengan transparan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- b. Menunjuk instruktur pelatihan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik.
- c. Mengembangkan materi pelatihan yang relevan dan efektif.
- d. Menggunakan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

Maka, Disnakertrans Provinsi Riau dapat berperan lebih efektif dalam penataan kelembagaan dan perbaikan sistem pelatihan tenaga kerja.

A. Efektivitas dari Program job fair

Efektivitas merujuk pada pencapaian atau ketidakberhasilan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

“Efektivitas bisa dilihat dari dua sisi, yaitu perusahaan dan para pencari kerja. Dalam hal ini, efektivitasnya terlihat saat mereka dapat berinteraksi secara langsung dalam job fair dan perusahaan dapat melakukan wawancara langsung di tempat acara berlangsung. Jika perusahaan merasa pencari kerja atau kandidatnya sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan, mereka dapat melakukan rekrutmen secara langsung di lokasi tersebut.” **(Wawancara dengan Kepala Disnakertrans Provinsi Riau, 24 Agustus 2023)**

Dari kutipan wawancara tersebut, simpulannya efektivitas program job fair tercermin melalui adanya interaksi langsung antara perusahaan dan pencari kerja. Peluang untuk melakukan wawancara langsung di lokasi memungkinkan rekrutmen terjadi jika terdapat kesesuaian dalam kualifikasi.

B. Strategi yang dipakai dinas tenaga kerja Provinsi Riau guna meningkatkan Job Fair

1. Perencanaan di sektor formal

a. Melaksanakan pelatihan keterampilan

Ini diharapkan bisa membantu pencari kerja di Provinsi Riau guna menemukan pekerjaan.

“Terdapat beberapa strategi yang diterapkan, salah satunya ialah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti penyuluhan dan bimbingan mengenai jabatan. Tujuannya ialah untuk mempersiapkan calon tenaga kerja dalam menghadapi lingkungan kerja, memahami tuntutan dunia kerja, serta mengembangkan ketahanan fisik yang dibutuhkan.

Seiring dengan itu, pelatihan di BLK merupakan upaya yang diambil dinas tenaga kerja guna membantu para pencari kerja dalam memperoleh kompetensi yang mendukung nilai kerja mereka.” **(Wawancara dengan Staff bidang Pelatihan dan Penempatan kerja Disnakertrans Provinsi Riau, 24 Agustus 2023)**

Dari kutipan wawancara di atas, maka strategi yang diterapkan melibatkan kegiatan penyuluhan, bimbingan jabatan, dan pelatihan di BLK. Tujuannya ialah guna mempersiapkan calon tenaga kerja agar siap menghadapi dunia kerja dan meningkatkan kompetensi yang mendukung nilai kerja mereka.

b. Menyebarluaskan informasi kerja

Informasi terkait lowongan pekerjaan sangat penting bagi para pencari kerja. Maka, Dinas Tenaga Kerja Provinsi Riau sudah menyebarluaskan informasi lowongan pekerjaan melalui berbagai media, termasuk media massa, media daring, dan platform sosial media.

“Dinas tenaga kerja menerapkan strategi melalui media sosial, seperti Instagram dan situs web, Diharapkan dapat menyediakan informasi tentang job fair pada perusahaan dan pencari kerja. Selain itu, mereka juga menggunakan media massa seperti koran, radio, dan televisi dengan beragam cara penyampaian informasi, Tujuannya ialah agar setiap pesan yang disampaikan dinas tenaga kerja dapat dengan tepat dan efektif mencapai para pencari kerja, di mana pun mereka berada.” **(Wawancara dengan Kepala Seksi Penempatan dan Perluasan Kerja Disnakertrans Provinsi Riau, 24 Agustus 2023)**

Dari kutipan wawancara tersebut, maka Dinas Tenaga Kerja Provinsi Riau tidak hanya memperkenalkan lowongan pekerjaan lewat media massa dan media konvensional, tetapi juga menggunakan internet sebagai sarana untuk menyebarkan informasi lowongan pekerjaan. Ini dilaksanakan guna memberi kemudahan pada para pencari kerja guna mencari peluang pekerjaan.

2. Perencanaan di sektor Non formal

Pemberdayaan tenaga kerja melalui program padat karya ialah usaha yang bertujuan untuk mengaktifkan dan memberdayakan masyarakat yang mengalami pengangguran, setengah pengangguran, atau tingkat kemiskinan. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan seperti pembuatan atau rehabilitasi infrastruktur sederhana dan kegiatan produktif lainnya. Tujuannya ialah untuk optimal menggunakan sumber daya lokal yang ada dengan harapan meningkatkan produktivitas, aksesibilitas, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

C. Tantangan Yang di hadapi dalam mengelola *Job Fair*

Tantangan yang muncul memainkan peran krusial dalam menggambarkan kompleksitas proses pemberdayaan tenaga kerja.

“Tantangan yang tengah kami hadapi ialah bagaimana kami dapat mempersiapkan para pencari kerja agar memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sayangnya, seringkali para pencari kerja belum memenuhi standar yang diharapkan. Tanpa informasi yang tepat mengenai dunia kerja, mereka mungkin belum siap untuk menghadapi proses pencarian pekerjaan. Penampilan juga menjadi faktor Utama, karena bagaimanapun juga, penampilan yang baik menjadi daya tarik bagi perusahaan. Inilah sebabnya mengapa kami percaya bahwa mempersiapkan diri dengan baik untuk melamar pekerjaan ialah poin penting yang perlu ditekankan.” (Wawancara dengan Fungsional Pengantar kerja Disnakertrans Provinsi Riau, 24 Agustus 2023)

Dapat disimpulkan harapan untuk masa depannya melalui upaya penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan, para pencari kerja akan lebih siap dari segi kualifikasi dan mental saat menghadapi peluang pekerjaan. Mereka diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dunia kerja dan mampu mengatasi tantangan dalam proses pencarian pekerjaan. Dengan demikian, manfaatnya tidak saja untuk para pencari kerja, tapi untuk perusahaan yang dapat mendapatkan calon karyawan yang lebih berkualifikasi dan siap untuk bekerja.

KESIMPULAN

Job fair memiliki manfaat besar karena memberikan akses langsung pada para pencari kerja untuk berinteraksi dengan banyak perusahaan sekaligus. Hal ini membuka peluang luas bagi mereka dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kualifikasi dan minat mereka. *Job fair* juga memberikan informasi tentang posisi pekerjaan yang tersedia, persyaratan, dan prospek karir di berbagai bidang. Selain itu, *job fair* membantu membangun jejaring dan hubungan profesional, meningkatkan keterampilan relevan, dan menyediakan pelatihan.

Meskipun demikian, *job fair* bukan satu-satunya solusi untuk mengatasi pengangguran. Upaya yang lebih luas seperti pelatihan keterampilan, pembangunan ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan lapangan kerja tetap diperlukan. Peran pemerintah dalam program *job fair* di Provinsi Riau terbilang sukses dalam mengurangi pengangguran, memungkinkan tenaga kerja bersaing di pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Annisah, Herman Tolle, Ratih Kartika Dewi, dan Universitas Brawijaya. "PERANCANGAN PENGALAMAN PENGGUNA PORTAL JOB FAIR SARJANA SAKTI DENGAN PENDEKATAN HUMAN-CENTERED DESIGN USER EXPERIENCE DESIGN FOR SARJANA SAKTI JOB FAIR PORTAL USING HUMAN-CENTERED DESIGN APPROACH" 9, no. 7 (2022): 1671–78. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202296770>.
- Anggrianingsih, Wiwing, Andi Rosdianti Razak, dan Anwar Parawangi. "Peran Dinas Pertanian Dalam Program Peningkatan Tenggara Barat." *Journal Unismuh* Volume 2, no. Nomor 3 (2021): 926.
- Asahan, Ketengakerjaan Kabupaten. "PERAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN JOB FAIR DALAM MENGURANGI JUMLAH PENGANGGURAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA DINAS KETENAGAKERJAAN KABUPATEN ASAHAN)" 3, no. 1 (2022): 103–11.
- Badan Pusat Statistik. "data pengangguran tahun 2021," t.t.
- . "Istilah tingkat partisipasi angkatan kerja," t.t.
- Basrowi, Sindi Yuliana, Arief Dian Prayogo, Juwita Ester Liana, M. Andriansyah, dan I Komang Astridinata. "Pengangguran (Perspektif Teoretis)." *Osf.Io*, 2018, 1–14.
- Devra, Desi Devrika. "Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau dalam Mengoptimalkan Kemampuan Pencari Kerja Untuk Mewujudkan Sumberdaya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing." *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 6, no. 1 (2022): 108–16.
- Di, Pengangguran, Kabupaten Bojonegoro, dan Pada Tahun. "Analisis efektivitas bursa kerja dalam mengurangi pengangguran di kabupaten bojonegoro pada tahun 2016-2018" 4, no. 1 (2021): 9–17.
- Dinas, Strategi, Tenaga Kerja, Transmigrasi Dan, Sosial Dalam, Mengurangi Angka, Pengangguran Melalui, J O B Fair, D I Kabupaten, Tapanuli Selatan, dan I Pendahuluan. "Strategi dinas tenaga kerja, transmigrasi dan sosial dalam mengurangi angka pengangguran melalui job fair di kabupaten tapanuli selatan 1)" 4, no. 3 (2019).
- Diniyah, Husnud, dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia." *Independent: Journal of Economics* 2, no. 2 (2023): 155–68. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i2.50992>.
- E-issn, Volume Nomor P-issn, E-commerce Shopee, dan Masa Pandemi. "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal" 5 (2023): 709–25. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i1.1228>.
- Ering, Dwi S. J. M., Femmy M. G. Tulus, dan Salmin Dengo. "Implementasi Program Job Fair (Studi di Dinas Tenaga Kerja Kota Tomohon)." *Jurnal Administrasi Publik* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Zea Zelia Zevita, Hamsal: Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Job Fair

Fahmi, Pakri. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Bengkulu Tahun 2011-2020.” *Ekonomi dan Kebijakan Publik* 5, no. 1 (2022): 98.

Franita, Riska, dan Andes Fuady. “Analisa Pengangguran Di Indonesia.” *Ilmu Pengetahuan Sosial* 2 (2019): 88–93.

Gubernur. “Rencana Strategis,” 2015, 1–6. <https://doi.org/351.077> Ind r.

Hukum, S Ilmu, Fakultas Ilmu, Universitas Negeri Surabaya, S Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu, dan Universitas Negeri Surabaya. “PENGAWASAN PENERAPAN PERATURAN MENTERI KETENAGAKERJAAN NOMOR 39 TAHUN 2016 TENTANG PENEMPATAN TENAGA KERJA DI SURABAYA BERKAITAN DENGAN KEGIATAN JOB FAIR Achmad Achid Chabibi Arinto Nugroho,” no. 3 (2016): 1–7.

Jeffri Chandra Irvanto, Adam Idris, dan Melati Dama. “Peran Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda.” *eJournal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 3 (2017): 1243–56.

Job, Evaluasi, Fair Dalam, Penanggulangan Tingkat, Pengangguran Di, dan Kota Bekasi. “Evaluasi job fair dalam penanggulangan tingkat pengangguran di kota bekasi” 2, no. 1 (2022): 175–88.

Julistiono, Erwin K, Cdac Universitas, dan Pelita Harapan. “Pelaksanaan Paperless Job Fair di UPH Kampus Surabaya,” 2019, 17–18.

Mala, Vina Shofia Nur, Bambang Suyadi, dan Retna Ngesti Sedyati. “Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11, no. 1 (2017): 130. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5014>.

Marini, Lisa, dan Novi Tri Putri. “Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar?” *Convergence: The Journal of Economic Development* 1, no. 2 (2020): 70–83. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>.

Nani, Trisnani Trisnani. “Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar.” *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 6, no. 1 (2017): 30. <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i1.987>.

Naskah Sesuai Lembaran Negara Republik Indonesia, No. 75, 1959. “UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945” 105, no. 3 (1945): 129–33.

Omi Citra, RTM. V, Muhammad Rachmad.R, dan Yulmardi Yulmardi. “Analisis determinan pengangguran dan strategi pengurangannya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 2 (2022): 383–92. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.13748>.

Rauf, Afdaliah, Mahasiswa Program, Studi Ilmu, Administrasi Negara, Fakultas Ilmu, Sosial Universitas, Negeri Makassar, dkk. “EVALUASI PROGRAM BURSA KERJA (JOB FAIR) DALAM MENANGGULANGI PENGANGGURAN DI KOTA,” t.t.

Saputra, Igo Septa, dan Jaya Kusuma Edi. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi” 8, no. 2 (2019): 68–81.

Soekanto Soerjono, 1942, dan 1964 Sulistyowati Budi. *Sosiologi suatu pengantar*. Edisi revi. Jakarta: Rajawali Pers, 2017, 2017.

Thoha Miftah. *Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya*. Cetakan 23. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, 1943.

Zea Zelia Zevita, Hamsal: Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Job Fair

Wahyuningtias, Rahma. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Universitas Brawijaya)* 7, no. 2 (2019): 1–14.

Wicaksana, Arif, dan Tahar Rachman. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENGANGGURAN DI DESA TERATAK KECMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

W.J.S., Purwadarminta. *Kamus umum bahasa Indonesia*. 16 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1999, 1999.

Yare, Mince. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor." *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.

Zekri. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYA TERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA." *Journal of Experimental Psychology: General* 136, no. 1 (2007): 23–42.